

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada akhir tahun 2019, WHO *China Country Office* melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China yang teridentifikasi sebagai jenis baru *coronavirus (novel coronavirus)* (Safrizal, *et al.*, 2020). Virus *corona disease 2019* atau COVID-19 merupakan penyakit menular yang belum pernah teridentifikasi sebelumnya pada manusia yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)* (Aulia, *et al.*, 2021). *World Health Organization (WHO)* menetapkan penyebaran virus COVID-19 sebagai kejadian *pandemic* global karena perkembangannya sangat cepat sehingga menjadi pandemi di beberapa Negara (Nuraeni, *et al.*, 2021). Ancaman virus Corona (COVID-19) kini telah menyebar ke sejumlah negara termasuk Indonesia (Tim Kemendagri, 2020).

Menurut data Kemenkes, kasus pertama Covid-19 di Indonesia terjadi pada bulan Maret 2020 dan jumlahnya terus bertambah hingga sekarang. Sejak kasus pertama diumumkan tersebut, penyebaran penularan Covid-19 terjadi dengan cepat (Nuraeni *et al.* ,2021). Sebagian besar kasus virus corona hanya menyebabkan infeksi saluran pernapasan ringan hingga sedang, seperti *influenza*. Akan tetapi, tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 adalah gejala gagal napas akut seperti batuk, demam, dan sesak napas. Masa inkubasi virus Covid-19 sampai dengan 14 hari pada masa inkubasi terpanjang. Pada kasus yang berat dapat menyebabkan

gagal ginjal, sindrom pernapasan akut, pneumonia, dan bahkan kematian (Nuraeni et al., 2021).

Untuk mencegah penyebaran pandemi yang lebih luas, hampir setiap negara di dunia termasuk Indonesia mengambil langkah-langkah preventif berupa karantina wilayah (*lockdown*), *physical distancing*, dan pembatasan sosial baik dalam skala penuh maupun terbatas (Kresna & Ahyar, 2020). Pemerintah Indonesia mengambil kebijakan : (1) tetap di rumah; (2) *social distancing*; (3) *Physical distancing*; (4) penggunaan APD ; (5) menjaga kebersihan diri; (6) bekerja dan belajar di rumah; (7) tidak berkerumun; (8) Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB); (9) pemberlakuan kebijakan *new normal* (Tuwu dalam Iptidaiyah et al, 2020).

Dalam upaya penanganan penyebaran virus COVID-19, Pemerintah menghimbau masyarakat untuk melakukan langkah-langkah pencegahan seperti menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), sering mencuci tangan, mengenakan masker, dan menjaga jarak (Khalida, et al; Kasrudin, et al, 2021). Pada masa pandemi di Indonesia, pemerintah memberikan panduan untuk masyarakat berupa protokol kesehatan untuk pencegahan penyebaran virus COVID-19. Penerapan protokol kesehatan untuk penanggulangan Covid-19 terdiri dari tiga fase yaitu pencegahan, deteksi dan respon (Suni; Hilmah & Raharyanti, 2020). Pada fase pencegahan, Pemerintah Indonesia mensosialisasikan protokol kesehatan seperti anjuran menerapkan protokol 5 M memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas (Kemenkes RI, 2021; Aulia, et al, 2021). Protokol tersebut wajib diterapkan oleh seluruh lapisan

masyarakat ketika melakukan aktifitas. Salah satu kegiatan yang wajib mengikuti protokol pencegahan penyebaran virus corona adalah kegiatan di sekolah.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim telah menetapkan prosedur atau protokol kesehatan sekolah di masa *new normal* untuk menekan penambahan kasus positif virus corona. Namun, pengajaran tatap muka di sekolah hanya diperbolehkan di lembaga pendidikan di zona hijau dan zona kuning (“Penyesuaian Keputusan Bersama Empat Menteri”, 2020). Di provinsi Jawa Barat, sekolah yang berada di zona merah dan oranye diwajibkan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di rumah. Siswa yang merupakan peralihan dari zona merah atau oranye ke zona kuning atau hijau diwajibkan melakukan isolasi mandiri selama 14 hari (Mulati, 2020).

Dalam pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi corona, sekolah diwajibkan melaksanakan sejumlah protokol kesehatan selama kegiatan pembelajaran di sekolah (Tim Kemenkes RI, 2020). Gugus tugas COVID 19 tingkat sekolah dan daerah ditugaskan untuk memastikan warga sekolah mematuhi aturan protokol kesehatan selama kegiatan pembelajaran.

Pada daerah yang termasuk kategori zona hijau dan zona kuning, satuan pendidikan tingkat SMP dan sederajat serta SMA/SMK dan sederajat diperbolehkan melaksanakan pembelajaran secara tatap muka dengan memperhatikan protokol kesehatan dari pemerintah serta adanya persetujuan dari pemerintah daerah dan komite/orang tua (TIM Kemenkes RI, 2020). Seluruh daerah di Jawa Barat termasuk ke dalam kategori zona kuning. Salah satu daerah yang

termasuk kategori zona kuning adalah Kabupaten Tasikmalaya (“Jabar Sudah Bebas Zona Oranye”, 2021)

Dalam perjalanannya, Sekolah Menengah Kejuruan atau SMK di Kabupaten Tasikmalaya mengalami perkembangan yang sangat pesat baik dalam hal jumlah sekolah maupun peminat untuk melanjutkan sekolah ke SMK. Namun, perkembangan jumlah siswa terkadang tidak sebanding dengan sarana dan prasarana sekolah dikarenakan keterbatasan biaya operasional terutama untuk sekolah swasta yang masih berasal dari swadaya masyarakat. Hal ini menyebabkan beberapa sekolah atau satuan pendidikan di Kabupaten Tasikmalaya mengalami kesulitan dalam menerapkan protokol kesehatan pada masa pandemi virus corona. Selain fasilitas, tingkat pengetahuan protokol kesehatan COVID-19 dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) warga sekolah juga menjadi faktor utama terlaksana atau tidaknya protokol kesehatan yang diterapkan di sekolah.

Salah satu SMK swasta yang terdapat di Kabupaten Tasikmalaya adalah SMK Pelita Cendekia Bangsa. SMK tersebut terletak di Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Status sekolah tersebut adalah berada di zona kuning sehingga diperbolehkan melakukan pembelajaran di sekolah dengan catatan tetap menerapkan protokol kesehatan COVID-19.

Mayoritas siswa SMK Pelita Cendekia Bangsa ini berasal dari daerah pedesaan di sekitar Rajapolah dan Kabupaten Ciamis. Hal inilah yang menyebabkan Pengetahuan siswa tentang protokol kesehatan COVID-19 menjadi bervariasi namun secara umum masih relatif baik, akan tetapi sikap patuh siswa terhadap protokol kesehatan COVID-19 masih kurang. Hal ini dapat dibuktikan

melalui hasil observasi awal terhadap beberapa siswa. Masih ada beberapa siswa SMK Pelita Cendekia Bangsa yang harus diingatkan oleh guru atau Satgas COVID-19 sekolah dalam mematuhi protokol kesehatan COVID-19.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan terhadap Peraturan Protokol Kesehatan COVID-19 adalah tingkat pengetahuan siswa mengenai protokol kesehatan tersebut. Internet dan media sosial dapat diakses dengan mudah oleh generasi remaja sekarang sehingga memiliki keuntungan dalam mendapatkan informasi tentang apapun bahkan saat di rumah saja (Natalia et al., Widayanti, 2021). Namun terkadang akses pengetahuan tentang Covid-19 belum bisa diterapkan sepenuhnya dalam pelaksanaan protokol. Faktor yang berperan dalam perilaku tidak mengindahkan himbauan pemerintah untuk mematuhi protokol kesehatan adalah adanya anggapan sepele dari masyarakat terhadap keberadaan virus COVID-19 (Buana; Niruri, *et al.*, 2021).

Begitu juga pada perilaku siswa dalam menerapkan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), masih banyak siswa yang kurang peduli terhadap kesehatan dan lingkungan. Hal ini dapat dibuktikan dengan masih ada beberapa siswa yang belum mempunyai kesadaran untuk tidak membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan setelah beraktifitas serta kebiasaan-kebiasaan lain untuk menjaga kesehatan.

Sedangkan perilaku siswa dalam mematuhi protokol kesehatan pada masa pandemi virus corona mengalami penurunan terutama ketika berada di luar lingkungan sekolah. Hal ini dibuktikan dengan masih ada siswa yang harus diingatkan oleh Guru dan SATGAS COVID-19 sekolah untuk mengenakan masker serta menjaga jarak. Beberapa siswa belum mempunyai kesadaran sendiri untuk

patuh terhadap aturan protokol kesehatan seperti mengenakan masker, mencuci tangan dengan sabun, dan tidak melakukan kontak fisik serta menjaga jarak antar siswa minimal 1,5 meter ketika berada di lingkungan sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis melakukan penelitian dengan judul *“Hubungan antara Pengetahuan Protokol Kesehatan Covid-19 serta Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) dengan Kepatuhan terhadap Peraturan Protokol Kesehatan Covid-19 (Studi pada Siswa SMK Pelita Cendekia Bangsa Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya)”*

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam konteks siswa SMK Pelita Cendekia Bangsa Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hubungan antara pengetahuan siswa tentang protokol kesehatan *COVID-19* dengan kepatuhan siswa terhadap peraturan protokol kesehatan pada masa pandemi Covid-19?
2. Bagaimanakah hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat siswa dengan kepatuhan siswa terhadap peraturan protokol kesehatan pada masa pandemi Covid-19?
3. Bagaimanakah hubungan antara pengetahuan siswa tentang protokol kesehatan *COVID-19*, perilaku hidup bersih dan sehat siswa, dan kepatuhan siswa terhadap peraturan protokol kesehatan pada masa pandemi Covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam Penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Hubungan antara pengetahuan siswa tentang protokol kesehatan *COVID-19* dengan kepatuhan siswa terhadap peraturan protokol kesehatan pada masa pandemi Covid-19
2. Hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat siswa dengan kepatuhan siswa terhadap peraturan protokol kesehatan pada masa pandemi Covid-19
3. Hubungan antara pengetahuan siswa tentang protokol kesehatan *COVID-19*, perilaku hidup bersih dan sehat siswa, dengan kepatuhan siswa terhadap peraturan protokol kesehatan pada masa pandemi Covid-19

1.4 Manfaat Penelitian

Kegunaan yang diharapkan oleh penulis dari Penelitian ini yaitu

1.4.1 Kegunaan Teoritik

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat

- a. Memberikan kontribusi berupa wawasan, informasi, dan khasanah keilmuan khususnya dalam pengembangan ilmu di PKLH
- b. Memberikan masukan bagi pengembangan pengetahuan dan perilaku dalam pengetahuan protokol kesehatan COVID-19.

1.4.2 Kegunaan Praktis

- a. Memberikan masukan bagi masyarakat untuk meningkatkan Pengetahuan Protokol Kesehatan COVID-19 serta menjadikan perilaku hidup bersih dan sehat sebagai gaya hidup
- b. Memberikan masukan bagi warga sekolah (manajemen sekolah, guru, dan siswa) dalam meningkatkan pengetahuan protokol kesehatan COVID-19 serta pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat untuk menciptakan sekolah yang bersih, sehat dan aman.

1.5 Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Ada banyak permasalahan dan faktor-faktor yang mempengaruhi Kepatuhan terhadap Peraturan Protokol Kesehatan COVID-19. Namun penelitian ini hanya fokus pada permasalahan yang berkaitan dengan pengetahuan dan perilaku siswa saja. Pengetahuan dan perilaku diprediksikan menjadi faktor yang dominan mempengaruhi sikap patuh siswa terhadap protokol kesehatan COVID-19.